

# DESAIN MEDIA PASIR KINETIK UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI

**Muthiah<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, Taopik Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Proram Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>Proram Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>Proram Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email : mutiatia1998@gmail.com

(**Received:** Mei 2020; **Accepted:** November 2020; **Published:** Desember 2020)

## **ABSTRACT**

*Learning media is one of the important components in the implementation of the learning at school. By using media, the learning process at school will run effectively and efficiently. The purpose of this study is to describe the design of kinetic sand media to facilitate the ability to write early childhood. This study uses the Reeves Model Design Basic Research (DBR) method, because at this stage of the model, which is identifying problems, developing products, testing product feasibility and reflection to overcome problems in the learning process. Retrieval of data in this study only by interviews and expert validation, because of the impact of the Corona Virus Disease pandemic (COVID-19), this researcher cannot conduct trials on the field or school products. Preliminary studies and interviews were conducted with RA teacher Miftahul Jannah. Validation test conducted in this study involved three experts, namely experts in the media of learning, experts in the theory and experts in the field of pedagogy. The product design was declared feasible by the expert validator, then revised according to the comments and suggestions of the expert validator. Kinetic sand media to facilitate the ability to write early childhood is declared appropriate for use in the learning process.*

**Keywords:** Kinetic Sand, Early Writing, Early Childhood Education

## **ABSTRAK**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan media, proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan desain media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Design Basic Research (DBR) model Reeves, karena pada tahap model ini, yaitu mengidentifikasi masalah, mengembangkan produk, menguji kelayakan produk dan refleksi untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Pengambilan data pada penelitian ini hanya dengan wawancara dan validasi ahli, karena adanya dampak pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* ini peneliti tidak dapat melakukan uji coba produk kelapangan atau kesekolah. Studi pendahuluan dan wawancara dilakukan dengan guru RA Miftahul Jannah. Uji validasi yang dilakukan pada penelitian ini melibatkan tiga ahli, yaitu ahli bidang dalam media pembelajaran, ahli bidang teori dan ahli dalam bidang pedagogik. Rancangan produk dinyatakan layak oleh validator ahli, kemudian dilakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran dari validator ahli. Media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pasir Kinetik, Menulis Permulaan, Pendidikan Anak Usia Dini

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diberikan dan didapatkan dari sejak lahir. Pendidikan untuk anak usia dini memerlukan pelayanan yang tepat untuk pemenuhan kebutuhannya dengan memahami karakteristik anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan begitu akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dari segi usia, kebutuhan dan kondisi masing-masing anak baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa dan komunikasi. Maka dari itu pentingnya pendidikan yang diberikan sejak dini. Proses belajar yang diberikan kepada anak usia dini melalui rangsangan-rangsangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus menciptakan suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman. Pendidikan pada anak usia 4-6 tahun pada dasarnya untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangannya secara menyeluruh. Oleh karena itu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan media pembelajaran, sumber belajar dan metode pembelajaran.

Dari pernyataan diatas peneliti mengangkat salah satu komponen pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan anak, yaitu media pembelajaran. Arsyad (2013, hlm 10) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa belajar. Proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif karena sesuai dengan salah satu karakteristik anak, yaitu berpikir konkrit.

Menulis salah satu komponen dari berbahasa. Kemampuan menulis penting dikuasai dalam mendukung fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Kemampuan menulis tentu saja tidak langsung bisa dengan sendirinya, ada stimulasi yang harus dilatih

seperti motorik halus dengan melatih otot-otot kecil pada jari tangannya.

Pada pembelajaran menulis permulaan untuk anak usia dini baiknya menggunakan media pembelajaran, agar anak tertarik dan semangat belajar. Namun pada kenyataannya penerapan media pembelajaran dalam proses belajar berlangsung masih kurang diterapkan atau hanya menggunakan satu media saja dalam pembelajaran sehingga kurang memotivasi anak untuk belajar, salah satunya dalam pembelajaran menulis permulaan. Nurlaela (2018) dalam masalah yang terjadi dalam penelitiannya, yaitu media pembelajaran yang tersedia hanya buku untuk mengenal huruf.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan masalah pada pembelajaran menulis permulaan, yaitu terdapat beberapa anak yang belum mampu secara optimal dalam pengenalan huruf dengan menulis permulaan, hal ini terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar berlangsung, media yang digunakan hanya dengan majalah dan pensil setiap harinya. Kurangnya media yang bervariasi membuat anak merasa bosan serta kurang memotivasi anak untuk belajar menulis permulaan.

Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan, agar media pembelajaran bervariasi dan memberikan kesan belajar yang menyenangkan melalui bermain serta anak akan mendapatkan pengalaman langsung. Sudono (2010, Hlm 91) mengemukakan bermain pasir dapat mengenalkan kesenangan untuk bereksplorasi pada anak, menumbuhkan rasa bersyukur dengan adanya lingkungan hidup serta dapat memeliharanya, dan mengembangkan kemampuan berbahasa, penambahan kosa kata serta penyusunan kalimat. Dengan begitu penulis ingin mengembangkan media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan yang layak untuk anak usia dini.

Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain media pasir untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan untuk anak usia dini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia dini itu; sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. (Sujiono, 2013, hlm. 6-7).

Setiap anak memiliki potensi yang besar dan mulai mengenal diri lingkungannya, para ahli sering menyebutnya sebagai golden age atau usia keemasan. Masa ini lah masa dimana potensi yang ada didalam diri anak dikembangkan dan lingkungan memberikan rangsangan positif seperti memberikan stimulus- stimulasi yang diperlukan agar anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan

dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Sujiono, 2013, hlm. 6)

### 2.2 Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses. Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan seperti mengarang, membuat surat, ide-ide dengan tulisan (Widyastuti, 2017, hlm 111). Menulis digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu atau pesan kepada orang lain. Susanto (2011, hlm 94) mengemukakan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulisan.

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record*, yaitu menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi (Susanto, 2011, hlm. 91). Hal ini sejalan dengan (Widyastuti, 2017, hlm. 112) yang menyatakan menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak- anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan melukis atau menggambar) lambang- lambang itu menjadi bermakna.

Menulis sejak dini adalah proses penting sebagai tonggak proses belajar pada usia selanjutnya. Pembelajaran menulis yang diberikan pada anak usia dini bukan lah belajar menulis pada umumnya, seperti merangkai kata. Namun pembelajaran menulis ini disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun lingkup keaksaraan awal sebagai berikut; mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya,

membuat coretan yang bermakna dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Adapun tahapan menulis permulaan menurut Brewer, ada enam tahapan kemampuan menulis anak usia dini, yaitu:

1) Tahap mencoret

Pada tahap ini anak mulai mendapatkan tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan seperti pensil, crayon, cat air dan sebagainya. Anak membuat coretan bebas yang belum ia ketahui maknanya seperti membuat garis lurus, miring atau bergelombang.

2) Tahap pengulangan linear

Pada tahap ini anak usia 2-3 tahun membuat coretan- coretan sudah memiliki makna seperti bentuk huruf namun belum sempurna, anak sudah menjiplak bentuk tulisan

3) Tahap huruf acak

Pada tahap ini anak usia 3-4 tahun coretan yang menyerupai bentuk huruf sudah sangat jelas dan dapat menuliskan huruf-huruf tersebut dalam urutan acak.

4) Tahap menulis fonetik

pada tahap ini anak usia 4 tahun keatas, sudah mampu menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Misalnya anak menulis huruf "m,b,r" kemudian anak mengucapkan kata tersebut "ember"

5) Tahap eja transisi.

Pada tahap ini 4 sampai 8 tahun keatas, anak sudah mampu menggunakan ejaan yang beralaku umum dan mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara umum.

6) Tahap eja konvensional.

Pada tahap ini bisa dikatakan tahap menulis sempurna dimana anak sudah mampu membuat huruf serta membuat kata, mengeja secara umum dan melafalkannya. (Musfiroh, 2009, hlm 6).

Tahapan- tahapan menulis permulaan anak usia dini yang telah dipaparkan di atas merupakan dasar fundamental anak dalam proses menulis sehingga kemampuan menulisnya dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan menulis anak usia 4-5 tahun dapat berkembang apabila kegiatan menulis permulaan dilakukan atas dasar ke inginan anak itu sendiri maupun tanpa paksaan dari orang disekitarnya. Sejalan dengan tahapan- tahapan menulis yang perlu diperhatikan, terdapat pula prinsip- prinsip dalam menumbuhkan menulis permulaan pada anak. Menurut Depdiknas (dalam Aisy dan Adzani, 2019, hlm 142) terdapat prinsip- prinsip yang perlu diperhatikan dalam menulis permulaan anak usia dini. Sebagai berikut:

1) Prinsip penggunaan tanda atau simbol

Pada prinsip ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kelenturan kelenturan motorik halus otot-otot jari tangan anak dengan berbagai macam kegiatan. Hal ini perlu dilakukan sebelum anak belajar memegang pensil dan menggunakan pensil untuk menulis.

2) Prinsip pengulangan

Pada prinsip ini guru memberikan pelatihan pengulangan menulis permulaan pada anak

3) Prinsip keluwesan

Pada prinsip ini guru memperkenalkan tulisan pertama pada anak berupa simbol yang anak ketahui serta cara membuat simbol itu sendiri. Simbol yang dimaksud yakni huruf.

4) Prinsip pengungkapan

Pada prinsip ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pengalamannya berkaitan tulisan yang telah dibuatnya.

5) Prinsip mencontoh

Pada prinsip ini sebelum anak menulis dengan sendirinya, guru memberikan contoh tulisan atau kata yang dilakukannya secara berulang

6) Prinsip penguatan

Pada prinsip ini penguatan yang diberikan oleh guru kepada anak berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan anak. Hal ini dilakukan agar anak semangat dalam belajar menulis permulaan.

## 2.3 Konsep Media Pasir Kinetik

### 2.2.1 Media pembelajaran

Media pembelajaran salah satu komponen penting dalam proses kegiatan belajar. Penggunaan media diharapkan akan membuat proses belajar yang efektif dan kondusif serta mencapai hasil yang optimal. Media berasal dari bahasa latin *medio* yang berarti antara. Media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Media digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikasi dalam mencapai efek tertentu (Kustiawan, 2016, hlm 5).

Menurut Guslinda dan Kurnia (2018, hlm 3) mengemukakan media pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat mengakibatkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada murid, begitu pun sebaliknya murid mudah menerima dan mengerti materi yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pengelompokan berbagai jenis media banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu pengelompokan media berdasarkan keterlibatan indera. Terdapat empat pengelompokan media yang dikemukakan oleh Yudhi Munadi (2013, hlm 54-57) sebagai berikut:

#### 1) Media Audio

Media ini melibatkan indera pendengaran. Pesan yang diterima dari media audio berupa pesan verbal, yakni bahasa lisan dan pesan non verbal seperti bunyi-bunyian, vokalisasi, music dan lain-lain.

#### 2) Media Visual

Media ini melibatkan indera penglihatan. Media visual ini diantaranya media cetak verbal, media cetak grafis, dan media visual non cetak

#### 3) Media Audio-Visual

Media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan yang diterima dapat berupa pesan verbal dan non- verbal yang dapat dilihat ataupun didengar. Media audio-visual ini diantaranya film, drama dan lain-lain

#### 4) Multimedia

Media ini melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Yang termasuk dalam media ini, yaitu pengalaman secara langsung, melalui teknologi seperti komputer dan internet, dan pengalaman berbuat seperti lingkungan atau karyawisata dan pengalaman terlibat seperti permainan dan stimulasi, bermain peran dan lain-lain.

Kriteria pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini sangatlah penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Zaman dan Eliyawati (2010, hlm 14), sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran
- 2) Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas dasar manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih
- 3) Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik pada sudut pandang pemakai (guru dan anak), maupun kepentingan lembaga. Dengan demikian media pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh kedua belah pihak (guru dan anak)
- 4) Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan. Karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan

- dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas
- 5) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan anantara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.
  - 6) Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan pula keseimbangan koleksi (*well rounded collection*) termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat dan keterampilan terkait.
  - 7) Pemilihan media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi seperti katalog, kajian buku, review atau bekerjasama dengan seaama komponen fungsional seperti guru-guru PAUD dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru).

Cara berpikir anak usia dini sangat berbeda dengan cara berpikir orang dewasa. Anak berpikir berdasarkan pada pengalaman dan berpikir konkret. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Peranan media dalam proses pembelajaran menurut Hamalik (dalam Guslinda dan Kurnia, 2018, hlm 3), yaitu

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas
- 2) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran
- 3) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia
- 5) Penggunaan media yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik
- 6) Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda

- 7) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar
- 8) Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan
- 9) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru

### 2.2.2 Media Pasir Kinetik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir adalah bahan dengan ukuran partikel antara 2 milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci). Bahan dari pasir tersebut yaitu granula, dapat ditumbuk, dituan, dan diukur saat kering. Ketika pasir basah tegangan permukaan air menyebabkan butiran-butiran itu saling menempel (Jarret, dkk, 2011, hlm 222).

Pasir kinetik disebut juga dengan pasir ajaib, yang dibuat dengan campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir lebih lembut dari pasir pada umumnya, tidak berantakan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri. Sementara Dayanti (2019, hlm 23) berpendapat pasir kinetik terlihat seperti pasir pada umumnya dan dapat dicetak kebentuk apa pun yang diinginkan. Pasir kinetik ini tidak menempel pada bahan lain selain dari dirinya sendiri dan tidak mengering, tetapi sebaliknya meniru sifat fisik pasir basah. Pasir kinetik terbuat dari 98% pasir dan 2% *polydimethylstioxane*. Bermain pasir kinetik merupakan aktivitas yang menyenangkan untuk anak-anak. Selain bermain anak juga dapat belajar secara tidak langsung.

Media pasir merupakan media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial-emosional, bahasa pada saat yang sama (Montolalu dalam hidayah, 2019, hlm 42). Pasir suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Pembelajaran melalui media pasir dapat merangsang perkembangan anak, mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit serta merangsang syaraf taktile jemari anak untuk semakin aktif, sehingga hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini.

Kelebihan dalam media pasir kinetik menurut Jatmika (dalam Dayanti, 2019, hlm 32) sebagai berikut:

- 1) Pasir kinetik sangat berguna untuk melatih dan membangun motorik halus pada anak, membangun sosial emosional anak
- 2) Mudah dibentuk dan memberikan kesenangan,relaksasi dan kreativitas untuk anak-anak dan orang tua melalui berbagai imajinasi yang diinginkan.
- 3) Anak dapat memilih kontak langsung dengan permainan pasir kinetik yang memberikan pengalaman berbeda
- 4) Anak dapat menikmati kebebasan untuk menuangkan kreativitasnya.

Adapun kelemahan pasir kinetik ini yaitu jika dibiarkan tercecer dilantai dikhawatirkan dapat membuat orang celaka terpeleset dan tidak dianjurkan untuk anak usia 3 tahun kebawah

Dalam penggunaan media pasir kinetik Rufaida dan Reza (dalam Rahmantanti, 2017, hlm 52) merangkum kegiatan penggunaan pasir kinetik dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain
- 2) Memilih bahan
- 3) Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir
- 4) Guru memberi contoh cara menggambar bentuk diatas pasir
- 5) Guru memberi contoh cara mencetak model benda di atas pasir
- 6) Guru memberi contoh cara membentuk pasir
- 7) Anak menirukan sesuai yang dicontohkan guru
- 8) Anak mencoba mencetak dan membentuk pasir sesuai keinginanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merangkum tahapan penggunaan pasir kinetik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dni, sebagai berikut:

- 1) Memberikan anak kebebasan untuk bereksplor dan merasakan tesktur pasir untuk memberikan sensasi aman dan

menyenangkan sebelum kegiatan menulis permulaan dimulai. Ada beberapa anak yang merasa takut karena pasir menempel pada jari-jari tangan nya atau mengotori tangan nya. Namun, dengan pasir kinetik ini anak tidak akan merasa takut kotor karena sifat pasir kinetik yang hanya menempel pada pasir itu sendiri.

- 2) Memberikan contoh kepada anak membuat coretan cara menulis diatas pasir.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk merasakan pengalaman menulis huruf diatas pasir.
- 4) Memberikan kartu huruf atau cetakan huruf sebagai alat bantu ketika anak sedang menulis diatas pasir.
- 5) Memberikan contoh kepada anak cara merangkai huruf menjadi satu kata sederhana, seperti menulis nama panggilan sendiri di atas pasir.
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk merasakan pengalaman merangkai huruf menjadi kata yang sederhana dan membuat nama sendiri di atas pasir.
- 7) Dan yang terakhir sebagai tahap penyempurnaan, anak diberikan kesempatan untuk mengeja huruf atau kata pada saat proses kegiatan menulis berlangsung.

### 3. METODE

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan deskripsi mengenai hasil uji validitas produk serta untuk mencapai tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pengembangan *Design Based Research (DBR)* model Reeves. Adapun prosedur metode *Design Based Research (DBR)* model Reeves (dalam Herrington,dkk,2007, hlm. 3), yaitu

- 1) *Analysis of practical problems by researches and practitioners in collaboration* (Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif)

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan studi pendahuluan disekolah untuk mencari tahu masalah yang terjadi dalam pembelajaran disekolah. Ketika masalah ditemukan, selanjutnya peneliti menganalisis masalah tersebut secara cermat dengan dilandasi studi literatur mengkaji teori- teori yang relevan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan menemukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu, berupa media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan kelompok A Raudhatul Athfal.

- 2) *Development of solution informed by existing design principles and technological* (Mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi)

Pada tahap ini peneliti merancang solusi yang dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun desain *prototype* produk yang akan dikembangkan. Media yang dirancang pada tahap ini masih dalam tahapan awal rancangan proses pengembangan

Produk yang akan dibuat yaitu media pembelajaran pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini pada kelompok A Raudhatul Athfal. Media pasir kinetik ini dipilih pada dasarnya anak usia 4-6 tahun melakukan proses belajar seraya bermain, maka dari itu pasir kinetik menjadi pilihan media pembelajaran untuk menulis permulaan.

- 3) *Iterative cycles of testing and refinement of solutions in practices implementation* (melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis)

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk (*prototype*) dan melakukan uji validasi ahli yang berkaitan dengan produk. Pada tahap ini peneliti

tidak melakukan uji coba produk kelapangan atau kesekolah. Dikarenakan adanya pandemi virus corona (*Covid-19*) yang menyebabkan kegiatan belajar-mengajar di PAUD dihentikan untuk sementara sampai waktu yang belum ditentukan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hanya sampai melakukan uji validasi ahli dan tidak dapat melanjutkan pada tahap uji coba kesekola. Adapun ahli yang menjadi validator, yaitu ahli dalam bidang media pembelajaran, ahli dalam bidang teori bahasa, dan ahli dalam bidang pedagogik.

- 4) *Reflection to produce "design principles" and enhance solution* ( Refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis)

Pada tahap ini produk yang dihasilkan sudah masuk pada tahap penyempurnaan dari rancangan awal yang sebelumnya telah dibuat. *Prototype* yang dibuat pada tahap ini merupakan tahap final pengembangan produk yang sudah direvisi sesuai dengan saran oleh para ahli dalam uji validasi ahli media dan dapat digunakan untuk solusi dari masalah yang menjadi fokus penelitian.

Dalam upaya mencapai tujuan dari artikel ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, studi pendahuluan di RA Miftahul Jannah dan studi pustaka. Tentunya rangkaian kegiatan pengumpulan data dilakukan sebelum pandemi *Corona Virus Disease ( COVID- 19)* terjadi di Indonesia yang menyebabkan kegiatan belajar-mengajar di PAUD dihentikan untuk sementara sampai waktu yang belum ditentukan. Peneliti menjalankan aturan pemerintah untuk menghentikan segala bentuk kegiatan tatap muka dan terjun kelapangan. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji coba kelapangan, cukup sampai uji validasi saja. pengumpulan data uji validitas ahli dilakukan secara daring berupa pernyataan dalam lembar validasi yang berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD),

indikator materi pembelajaran dan tampilan media pasir kinetik berupa buku panduan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi secara cermat kemudian peneliti menemukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan kemampuan menulis permulaan, yaitu berupa media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Selanjutnya peneliti melakukan uji validasi terhadap beberapa ahli yang berkaitan dengan produk. Rangkaian uji validasi ahli melibatkan tiga ahli, yaitu ahli bidang media pembelajaran, ahli teori bahasa, dan ahli pedagogik.

Penetapan untuk ketiga validator dipertimbangkan atas kebutuhan penelitian, yaitu ahli dalam bidang media pembelajaran mengkaji dan menganalisis tentang keseluruhan media pembelajaran yang telah dirancang. Dibuat dari segi materi, bahasa, tampilan dan bahan yang akan digunakan untuk membuat media. Ahli dalam bidang teori bahasa mengkaji dan menganalisis tentang konten media pembelajaran pasir kinetik dalam pembelajaran menulis permulaan. Dan yang terakhir ahli dalam bidang pedagogi mengkaji dan menganalisis dari segi kebermanfaatan dan kesesuaian media pembelajaran bagi anak kelompok A Raudhatul Athfal yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK). Kompetensi Dasar (KD), Indikator serta materi pembelajaran terkait pembelajaran menulis permulaan anak usia dini.

##### **4.1 Rancangan Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini**

Rancangan produk ini merupakan hasil dari identifikasi dan analisis masalah yang ditemukan di sekolah RA Miftahul Jannah, yaitu kurangnya media yang digunakan pada pengenalan huruf pembelajaran menulis permulaan sehingga ada beberapa anak yang belum optimal dalam menulis permulaan. Pentingnya stimulasi- stimulasi yang diberikan pada motorik halus syaraf taktil jemari tangan

anak, sebelum anak menulis dengan pensil dan kertas. Oleh karena itu peneliti menemukan solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut yaitu media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini kelompok A Raudhatul Athfal.

Media pasir kinetik ini dapat melatih motorik halus otot jari tangan anak sebelum anak menulis dikertas dan pensil. Anak dapat belajar mengenal bentuk huruf dengan meniru huruf yang ditulis dengan jarinya diatas pasir. Tekstur pasir yang lembut, mudah dibentuk serta mudah dihapus memudahkan anak untuk belajar dan tidak akan takut salah serta memotivasi anak untuk belajar menulis permulaan.

##### **4.2 Proses Pembuatan Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini**

Pada proses pembuatan produk media pasir kinetik peneliti membuat *storyboard* didalamnya berisi desain media yang akan dibuat dan dikembangkan. Pasir kinetik adalah pasir buatan yang dibuat dengan bahan dasar utama pasir dan dicampur dengan bahan lainnya yang aman untuk anak.

Desain produk media pembelajaran pasir kinetik dikemas dalam packaging kotak, didalamnya terdapat pasir kinetik dan cetakan huruf. Pasir kinetik yang dikemas dalam plastik klip *zipper pouch* agar pasir tersimpan dengan baik dan rapih. Pasir kinetik terbuat dari bahan- bahan yang aman untuk anak. Bahan- bahannya yaitu pasir, tepung maizena, *baby oil* dan pewarna makanan. Tepung maizena dan baby oil ini digunakan agar pasir kinetik menempel pada pasir itu sendiri, sehingga ketika anak sedang memainkan tangan anak tidak akan kotor. Perwarna makanan ini digunakan sebagai warna pada pasir yang aman untuk anak dan untuk menarik perhatian anak. Peneliti juga menyediakan cetakan berbentuk huruf A-Z yang terbuat dari bahan spon eva.



**Gambar 4.1**  
*Media pasir kinetik*

Media pembelajaran pasir kinetik ini digunakan pada tema rekreasi, karena pada tema rekreasi terdapat sub tema tempat-tempat rekreasi pantai. Pada sub tema tersebut pada pembelajaran menulis huruf permulaan menggunakan media pasir kinetik sehingga anak dapat mengetahui bagaimana bentuk dan tekstur pasir serta menambah pengalaman bagi anak.

Selanjutnya setelah produk dirancang dan dibuat, peneliti melakukan uji validasi produk oleh validator ahli untuk dinilai kelayakan produk yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

#### **4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Media Pembelajaran**

Uji validasi ahli media pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang didalamnya terdapat empat aspek, yaitu materi, bahasa, tampilan dan bahan, dan memperlihatkan buku panduan yang didalamnya terdapat penjelasan produk dan cara menggunakan media tersebut. Peneliti melakukan uji ahli media pembelajaran oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya dalam bidang ahli media pembelajaran.

Pada aspek materi sudah sesuai konten media dengan materi pengenalan huruf dalam menulis permulaan, yaitu menulis huruf yang dicontohkan dengan cara meniru, menyebutkan huruf yang telah ditulis. Kemudian pada aspek bahasa dilihat dari penggunaan kata dalam buku panduan. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan sudah baik, mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, pada aspek tampilan

media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar anak serta mempermudah dalam memberikan dan menerima materi pembelajaran. Dan yang terakhir aspek bahan, pada aspek ini pemilihan bahan yang tepat cukup untuk membuat media pasir kinetik. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli media pembelajaran, dalam bahan pemilihan media pada cetakan huruf media pasir. Bahan yang digunakan sebaiknya lebih tebal agar terlihat bentuk hurufnya ketika pasir sedang dicetak.

Pada validasi media pembelajaran dinyatakan layak untuk selanjutnya digunakan dalam uji coba pemakaian di Raudhatul Athfal dengan revisi sesuai dengan saran.

#### **4.4 Hasil Uji Validasi Ahli Teori**

Uji validasi ahli teori ini dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang didalamnya terdapat lima aspek, yaitu keterkaitan dengan SK dan KD, materi, bahasa, tampilan dan bahan, dan memperlihatkan buku panduan yang didalamnya terdapat penjelasan produk dan cara menggunakan media tersebut. Peneliti melakukan uji ahli teori oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

Pada aspek keterkaitan dengan SK dan KD materi sudah sesuai dengan indikatornya. Aspek materi sudah sesuai dengan konten materi dengan media pembelajarannya. Pada aspek bahasa, indikator bahasa yang digunakan tidak bersifat ambigu sudah cukup. Pada aspek tampilan, indikator desain produk menarik perhatian anak dengan warna-warna yang terdapat pada produk baik dari packaging, pasir yang berwarna, dan cetakan huruf dapat menarik perhatian anak. Pada aspek bahan, dalam indikator bahan mudah didapat sudah cukup. Komentar dan saran pada uji validasi ahli teori ini, yaitu pada buku panduan kata meningkatkan diganti dengan kata memfasilitasi. Uji validasi ahli teori dinyatakan layak untuk selanjutnya digunakan dalam uji coba pemakaian di Raudhatul Athfal

#### **4.5 Hasil Uji Validasi Pedagogik**

Uji validasi ahli pedagogik ini dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang didalamnya terdapat empat aspek, yaitu

keterkaitan dengan SK dan KD, materi, bahasa, tampilan dan pembelajaran, dan memperlihatkan buku panduan yang didalamnya terdapat penjelasan produk dan cara menggunakan media tersebut. Peneliti melakukan uji ahli pedagogik oleh guru RA Miftahul Jannah.

Pada aspek keterkaitan dengan SK dan KD sudah sesuai dengan materi dan sesuai dengan indikator nya. Aspek materi, pada indikator konten media sudah sesuai dengan konten materi dengan media pembelajaran nya. Pada aspek bahasa, indikator bahasa yang digunakan tidak bersifat ambigu sudah cukup. Pada aspek tampilan, indikator pemilihan warna yang tepat sudah cukup. Pada aspek pembelajaran, dalam indikator menyampaikan pembelajaran mengenal huruf dalam menulis permulaan; membuat coretan bermakna, menulis huruf yang telah dicontohkan suda baik dan materi tersebut dapat disampaikan melalui media pasir kinetik ini. Komentar dan saran pada uji validasi ahli pedagogik ini, yaitu pasir yang digunakan sebagai bahan utama dalam membuat media ini harus bersih dan aman untuk anak, pemilihan warna untuk pasir menggunakan warna yang cerah atau berani, dan didalam buku panduan ditambahkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar yang sesuai dengan konten materi.

Uji validasi ahli pedagogik dinyatakan layak untuk selanjutnya digunakan dalam uji coba pemakaian di Raudhatul Athfal dengan revisi sesuai saran.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian desain media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini, peneliti merancang media pasir kinetik diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dilandasi studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara guru RA Miftahul Jannah, studi literatur, mengkaji teori- teori yang relevan. Kemudian peneliti menemukan solusi untuk memecahkan masalah yaitu dengan media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Selanjutnya peneliti

membuat media pasir kinetik dan storyboard didalamnya berisi desain media yang akan dibuat dan dikembangkan. Dan yang terakhir peneliti melakukan uji validasi produk oleh validator ahli untuk dinilai kelayakan produk yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Secara keseluruhan media pasir kinetik dinyatakan layak digunakan uji coba pemakaian di Raudhatul Athfal dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan oleh validator ahli. Namun peneliti tidak dapat melanjutkan uji coba produk kelapangan atau disekolah dikarenakan adanya pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* terjadi di Indonesia yang menyebabkan kegiatan belajar-mengajar di PAUD dihentikan untuk sementara sampai waktu yang belum ditentukan, maka peneliti hanya sampai uji validasi ahli.

## 6. SARAN

Media pembelajaran pasir kinetik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bervariasi dalam mengatasi kurang optimalnya pengenalan huruf dalam meulis permulaan anak usia dini dan dapat memotivasi anak dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A, R., dan Adzani, H, N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 8 (2), 2019, hal 141-148
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Dayanti, Y. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Kinetik Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bina Balita Way Hallan Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: universitas islam negeri raden intan lampung
- Guslinda dan Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad
- Herrington J., McKenney S., T., R., & R., O. (2007). *Design-based research and doctoral students: Guidelines for*

- preparing a dissertation proposal. In: WorldConference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications (EDMEDIA), 2007(2007), 4089–4097. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>*
- Hidayah, A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok “A” Di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Jarret, O, dkk. (2011). *Play In The Sand Pit. American Journal Of Play*
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera
- Lela Nurlaela. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Bust Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi). Lampung: Universitas Islam Negeri raden intan
- Musfiroh, T. (2009) *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Jakarta: Grasindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahmatanti, T.L. (2017). *Efektivitas Media Pembelajaran Menggunakan Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Sudono, A. (2010). *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia grup
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT elex media komputindo
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaman, B dan Eliyawati, C. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia